I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit sangat penting artinya bagi Indonesia dalam kurun waktu 35 tahun terakhir ini sebagai komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi yang diharapkan meningkatkan pendapatan dan harkat petani pekebun serta transmigran Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut maka sejak tahun 1986 Pemerintah telah menetapkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit harus dikaitkan dengan program dibidang transmigrasi dan koperasi.

Kelapa sawit merupakan produk yang banyak diminati oleh para investor karena nilai ekonominya yang cukup tinggi. Saat ini luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 11.444.808 ha atau meningkat 4,46% jika dibandingkan akhir tahun 2014 10.956.231 ha. (DIRJEN Perkebunan, 2014).

Peningkatan luas kebun sawit di Indonesia akan berakibat pada pertambahan jumlah dan atau kapasitas industri pengolah kelapa sawit. Hal ini akan menimbulkan masalah karena jumlah limbah yang dihasilkan akan bertambah pula. Limbah yang dihasilkan dalam perkebunan maupun pabrik kelapa sawit terdiri dari limbah padat, cair dan gas. Limbah tersebut harus dikelola dengan baik supaya tidak menjadi ancaman pencemaran lingkungan. Dalam hal ini, Kebun Sei Daun melakukan pengolahan limbah padat dari tankos menjadi pupuk organik yang disebut kompos.

Pemupukan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit yang sangat penting didalam budidaya tanaman kelapa sawit sehingga segala hal yang berhubungan dengan kegiatan pemupukan menjadi perhatian utama. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemupukan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan sendiri sangat besar yaitu sekitar 20 % dari biaya produksi atau sekitar 40-60 % dari biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (Lubis, 2012).

Oleh karena itu, perlu dikaji seberapa besar biaya pemupukan pada suatu managemen perusahaan perkebunan kelapa sawit. Karena seperti yang diketahui bahwa penggunaan pupuk organik memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan pupuk kimia sehingga pemanfaatan limbah kelapa sawit menjadi pupuk organik merupakan cara yang tepat untuk meminimalisir biaya untuk pemupukan. Produk limbah tersedia secara murah, bahkan bila diaplikasikan dekat dengan tempat pembuatannya. Sehingga Kebun Sei Daun mengolah limbah dari hasil pengolahan pabrik kelapa sawit menjadi pupuk organik dan mengaplikasikannya pada tanaman kelapa sawit.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja komponen biaya aplikasi pupuk organik pada tanaman kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III

2. Bagaimana perbandingan biaya aplikasi pupuk organik dan pupuk kimia pada tanaman kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui komponen biaya aplikasi pupuk organik yang digunakan di perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III.
2. Mengetahui perbandingan biaya aplikasi pupuk organik dan pupuk kimia pada tanaman kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai jalan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan perusahaan mampu mengkaji biaya aplikasi pupuk organik yang lebih efisien pada tanaman kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara III.
3. Bagi Masyarakat, hasil Penelitian ini dapat menjadi wawasan keilmuan mengetahui dan memahami kajian biaya aplikasi puupuk organic pada tanaman kelapa sawit.